

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan akibat adanya gangguan pada aliran darah yang dapat membuat suplai oksigen dan zat makanan (nutrisi) dari darah mengalami hambatan pada bagian jaringan yang membutuhkan. Hipertensi juga dikenal sebagai “*the silent disease*” karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum dirinya memeriksakan tekanan darah, sehingga kebanyakan orang baru menyadari bahwa kondisi tersebut sudah dalam keadaan kronis. Akibat lainnya dari penyakit ini yaitu diabetes, penyakit ginjal, gangguan organ, efek samping dari obat-obatan lain, kehamilan dan penyakit jantung.⁽¹⁾⁽²⁾

Hipertensi juga merupakan masalah kesehatan di tingkat dunia. Data terakhir dari *World Health Organization* (WHO), mengemukakan bahwa penyandang hipertensi pada tahun 2015 sejumlah 1,13 Milliar orang di seluruh dunia, dimana 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi.⁽³⁾ Angka penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya, diprediksi pada tahun 2025 akan berada diangka 1,5 Milliar orang yang menderita hipertensi dan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.⁽⁴⁾ Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari seluruh jumlah penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi paling tinggi sebesar 27%, dan Asia Tenggara berada diposisi ke-3 dengan jumlah prevalensi 25% penduduk menderita hipertensi.⁽⁵⁾

Data Kemenkes RI (2019), menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,31% dibandingkan prevalensi hipertensi di tahun 2013 yang hanya sebesar 25,8%. 34

provinsi yang ada di Indonesia hampir seluruhnya mengalami peningkatan jumlah prevalensi hipertensi. Angka prevalensi hipertensi menunjukkan Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi hipertensi terendah ke-3 di tahun 2018. Angka prevalensi hipertensi sebesar 25,16%, tetapi mengalami peningkatan angka prevalensi hipertensi dari tahun 2013 yang hanya sebesar 22,6%.⁽⁶⁾ Hasil data *screnning* deteksi dini Tahun 2020-2021, angka penderita hipertensi di Provinsi Sumatera Barat di tahun 2020 berjumlah 252.983 orang dan tahun 2021 sejumlah 1.757.635 orang.⁽⁷⁾

Hasil dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi di Kota Padang yaitu sebesar 425.705 orang.⁽⁸⁾ Angka penderita hipertensi ini berada di posisi pertama dibandingkan 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Dilihat dari hasil data *screnning* deteksi dini Tahun 2020-2021, jumlah penderita hipertensi di Kota Padang berada di posisi kedua di tahun 2020 dengan jumlah sebesar 32.831 orang dan kembali lagi diposisi pertama di tahun 2021 dengan jumlah sebesar 509.279 orang.⁽⁷⁾ Dalam Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang (2021), menunjukkan bahwa penyakit *Esensial (primary) hypertension* masih berada di urutan pertama dari 10 jenis kunjungan penyakit terbanyak di Kota Padang pada tahun 2020 dan 2021.⁽⁹⁾ Kota Padang memiliki 23 Puskesmas dimana salah satunya yaitu Puskesmas Lubuk Begalung.

Puskesmas Lubuk Begalung tercatat bahwa memiliki penderita hipertensi terbanyak nomor 4 dari seluruh puskesmas yang ada di kota Padang pada tahun 2019 dan 2021. Penderita hipertensi yang terhitung di puskesmas selama tahun 2019 yaitu sebesar 12.254 orang dan 11.638 orang di tahun 2021. Angka penderita hipertensi tersebut belum semua yang mendapat pelayanan kesehatan di Puskesmas.⁽¹⁰⁾⁽¹¹⁾

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Kesehatan pada

Standar Pelayanan Minimum (SPM) Bidang Kesehatan, pelayanan kesehatan penderita hipertensi termasuk kedalam salah satu indikator dari SPM bidang Kesehatan. Standar dari pelayanan kesehatan penderita hipertensi ini meliputi pengukuran tekanan darah dilakukan minimal 1 kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat serta terapi farmakologi apabila tekanan darah lebih dari 140 mmHg.⁽¹²⁾

Di Kota Padang di tahun 2018-2021 masih belum bisa mencapai target SPM pada pelayanan kesehatan penderita hipertensi yaitu 100%. Hasil Laporan SPM Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan bahwa realisasi cakupan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 71,79% di tahun 2018, 26,35% di tahun 2019, 60,71% di tahun 2020 dan 31,51% di tahun 2021.⁽⁹⁾⁽¹³⁾ Hal yang sama juga dialami oleh Puskesmas Lubuk Begalung, dimana puskesmas masih belum dapat memenuhi target pelayanan kesehatan hipertensi di tahun 2019, 2020, dan 2021 secara berturut-turut 6,3%, 96,3%, dan 8,4%.⁽¹¹⁾⁽¹⁴⁾ Akibatnya, Puskesmas Lubuk Begalung menempati posisi pertama terendah di tahun 2019 dan kedua terendah di tahun 2021 dari semua puskesmas yang berada di Kota Padang.⁽¹⁰⁾

Setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satunya yaitu seseorang yang telah didiagnosis hipertensi harus menjalani pengobatan. Keberhasilan suatu pengobatan penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesediaan penderita untuk melakukan pemeriksaan ke dokter sesuai jadwal dan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi secara rutin.⁽¹⁵⁾

Hasil Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan proporsi kerutinan mengukur tekanan darah di Indonesia masih jauh dari capaian target 100%. Angka proporsi tersebut yang rutin hanya mencapai 12%, sisanya 47% kadang-kadang, dan 41% tidak melakukan pengukuran tekanan darah.⁽⁶⁾ Hal yang sama juga terjadi di Provinsi

Sumatera Barat dengan proporsi yang lebih rendah dari nasional dengan 9,48% rutin. Proporsi yang rutin di Kota Padang berada di angka 11,04%.⁽⁸⁾

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 ditemukan proporsi kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi masih tergolong rendah. Angka di Indonesia menunjukkan yang patuh minum obat rutin anti hipertensi 54,40%, sisanya tidak patuh rutin dan tidak minum obat.⁽⁵⁾ Hal ini juga dialami di Provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang dengan proporsi secara rutin sebesar 43,4% dan 58,8%.⁽⁸⁾ Puskesmas Lubuk Begalung menunjukkan 5,3% penderita hipertensi yang melakukan pengobatan, sedangkan sisanya yaitu 94,7% penderita tidak melakukan pengobatan hipertensi.

Kepatuhan pengobatan hipertensi ini merupakan hal yang terpenting dilakukan karena hipertensi adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan atau dikontrol agar tidak berujung kepada komplikasi ataupun kematian.⁽¹⁶⁾ Dampak komplikasi yang ditimbulkan berupa penyakit stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan.⁽¹⁷⁾ Obat-obat hipertensi juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular yaitu risiko stroke sebesar 35-40%, kejadian penyakit jantung koroner (infark miokard) sebesar 20-25% dan gagal jantung kongesti mencapai 50%.⁽¹⁸⁾ Namun, obat antihipertensi saja tidak cukup dalam mengontrol tekanan darah jangka panjang tanpa adanya kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut.⁽¹⁶⁾ Menurut teori Lawrence Green, perilaku kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pengetahuan, dan motivasi), faktor pemungkin (keterjangkauan akses pelayanan dan sarana prasarana), dan faktor penguat (dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan).⁽¹⁹⁾⁽²⁰⁾

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi, dimana Pujasari, dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang akan berpeluang 86,2 kali untuk tidak patuh terhadap pengobatan.⁽²¹⁾ Penelitian Arlandi, dkk (2021) dan Ihwatun, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan ($\rho= 0,000$).⁽²²⁾⁽²³⁾ Pengetahuan sangat penting dalam mendorong seseorang dalam pengobatannya karena semakin tinggi pemahaman pasien maka semakin waspada dan lebih patuh dalam berobat.⁽²⁴⁾

Motivasi berobat memengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi penyakitnya. Motivasi yang paling kuat terletak pada individu itu sendiri, dimana motivasi diri sendiri dalam menjaga kesehatannya.⁽²⁵⁾ Penelitian Rasajati, dkk (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan antara motivasi untuk berobat dengan kepatuhan pengobatan ($\rho= 0,000$). Penderita hipertensi yang memiliki motivasi berobat yang tinggi cenderung akan lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan motivasi berobat yang rendah. Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi yang bermotivasi tinggi akan lebih patuh berobat karena sadar akan pengontrolan tekanan darah penting dilakukan untuk terhindar akan komplikasinya.⁽²⁶⁾

Dukungan keluarga memengaruhi seseorang dalam kepatuhan menjalani pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi ($\rho= 0,04$).⁽²⁷⁾ Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yeni, dkk (2016) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi ($\rho= 0,000$). Pasien penderita hipertensi yang memiliki

dukungan keluarga yang tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya.⁽²⁸⁾

Peran tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang juga memengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Penelitian yang dilakukan Muthmainnah, dkk (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi ($\rho=0,001$).⁽²⁹⁾ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makatindu, dkk (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi ($\rho=0,032$). Pelayanan yang baik yang diterima pasien dari petugas kesehatan akan berpengaruh positif terhadap perilaku pasien dalam patuh minum obat.⁽³⁰⁾

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Begalung dengan pemegang Program Penyakit Tidak Menular (PTM) ditemukan tingginya kasus hipertensi dan masih jauhnya capaian target SPM di Puskesmas Lubuk Begalung. Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan Posbindu PTM yang keterbatasan dengan SDM dan dana, masyarakat yang enggan mengikuti dengan kegiatan posbindu dan posyandu lansia, sasaran penderita hipertensi yang banyak sehingga tidak semua yang terpantau oleh pihak puskesmas, dan banyaknya dari sebagian masyarakat yang tidak rutin berobat namun disaat ada keluhan seperti sakit kepala dan pusing baru datang kembali, serta masih tetap mengkonsumsi makanan yang bergaram, bersantan, daging, goreng-gorengan dll.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Lubuk Begalung dari 10 penderita hipertensi didapatkan 60% tidak patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi. Permasalahan yaitu tidak ada merasa keluhan, lupa mengingat waktu kontrol, memiliki kesibukan lainnya, melakukan pengobatan alternatif, dan takut

akan bahaya efek samping obat. Terdapat juga penderita hipertensi kurang pemahaman mengenai hipertensi baik itu komplikasi hipertensi, penyebab, dan pengelolaan hipertensi, memiliki motivasi diri dalam berobat namun tidak menjalankan pengobatan dengan patuh dan minimnya dukungan keluarga serta peran tenaga kenaga kesehatan.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung tahun 2023?

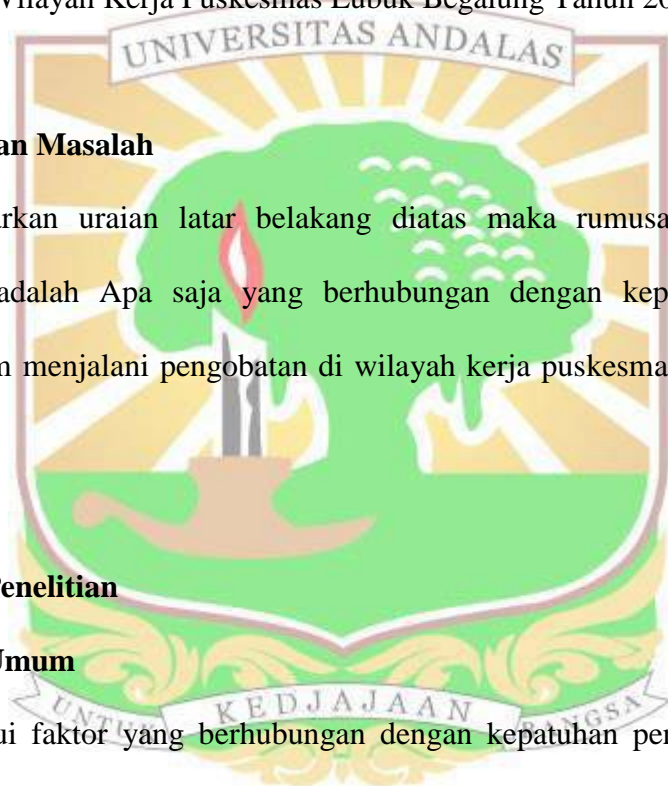
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

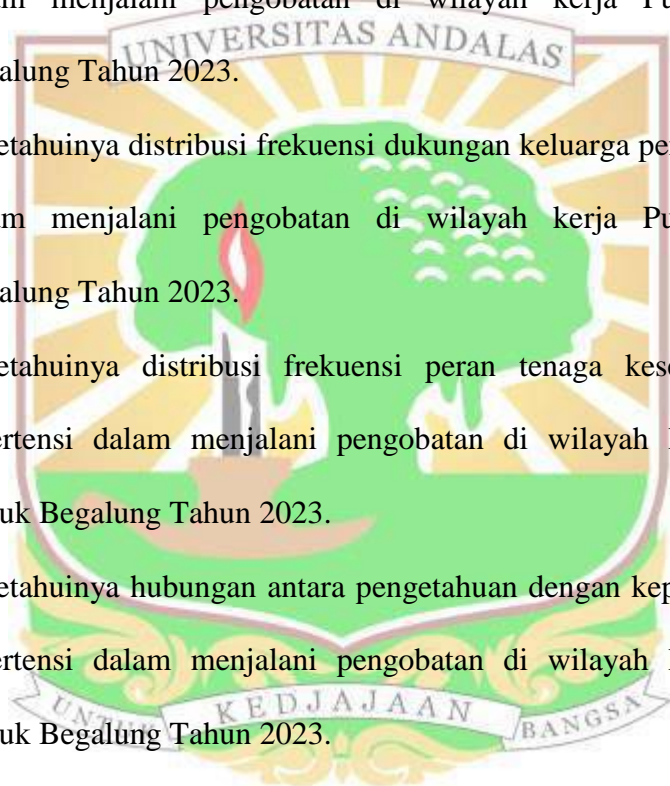
Diketahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik responden dalam menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.



2. Diketuainya distribusi frekuensi kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
3. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi mengenai hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
4. Diketuainya distribusi frekuensi motivasi berobat penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
5. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
6. Diketuainya distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
7. Diketuainya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
8. Diketuainya hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
9. Diketuainya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.



10. Diketuainya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.
11. Diketuainya variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengimplementasian teori yang diperoleh di perkuliahan dengan di lapangan khususnya mengenai kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas Lubuk Begalung.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi puskesmas agar mampu meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan pada penderita hipertensi sehingga dapat meminimalkan komplikasi dari penderita hipertensi dengan patuhnya dalam melakukan pengobatan.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu kesehatan masyarakat mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi menjalani pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian *Studi Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan serta variabel dependen yaitu kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.

